

Gambaran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Instalasi Rawat Jalan Berdasarkan Metode *Human, Organization, dan Technology* di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto

Lilis Handayani¹, Maimun I. Bilondatu²

¹STIKes Bakti Nusantara Gorontalo,
Jl. Bali, Kel. Pulubala Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo
E-mail: ¹lilishandayani308@gmail.com, ²maimunbilondato123@gmail.com

Abstract

Based on the human aspect, namely outpatient registration officers only understand the Hospital Management Information System through information technology officers, the organizational aspect is that there has been no evaluation of the use of the Hospital Management Information System and the implementation of the Hospital Management Information System as a whole, and officers who use the Hospital Management Information System only conduct training once after socialization, and seen from the technology aspect there are obstacles in the form of slow internet connections with internet access speeds of 500 Mbps to 1 GB coupled with the number of internet access users resulting in services in the outpatient unit sometimes experiencing delays in registration. The purpose of this study was to determine the description of the Hospital Management Information System in the outpatient installation based on the Human, Organization and Technology Methods. This type of research is quantitative with a cross-sectional design. This research was conducted at Dr. M. M. Dunda Limboto Hospital in June with a sample size of 30 people. The description of the Hospital Management Information System in the outpatient installation based on the Human, Organizational, and Technology methods at Dr.M.M Dunda Limboto Hospital obtained the results of 30 people (100%) officers who used the Hospital Management Information System in the good category and 0 people (0%) officers who used the Hospital Management Information System in the less category. Research suggestions include conducting surveys for Hospital Management Information System applications periodically to improve aspects of human, organization and technology methods.

Keywords: *Hospital management information system, human, organization, technology.*

Abstrak

Berdasarkan aspek human yaitu petugas pendaftaran rawat jalan hanya memahami SIMRS melalui *petugas IT*, aspek *organization* belum ada evaluasi penggunaan SIMRS dan belum terlaksananya SIMRS secara menyeluruh, dan petugas yang menggunakan SIMRS hanya melakukan pelatihan sekali setelah sosialisasi, dan dilihat dari aspek *technology* terdapat hambatan berupa koneksi internet yang melambat dengan kecepatan akses internet 500 Mbps sampai 1 GB ditambah dengan banyaknya pengguna akses internet sehingga mengakibatkan pelayanan di unit rawat jalan terkadang mengalami keterlambatan pendaftaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran SIMRS di instalasi rawat jalan berdasarkan Metode *Human, Organization dan Technology*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr.M.M Dunda Limboto pada bulan Juni dengan jumlah sampel 30 orang. Gambaran SIMRS di instalasi rawat jalan berdasarkan metode *human, organization dan technology* di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto diperoleh hasil 30 orang (100%) petugas yang menggunakan SIMRS dengan kategori baik dan 0 orang (0%) petugas yang menggunakan SIMRS dengan kategori kurang. Saran penelitian perlu melakukan survei untuk aplikasi SIMRS secara berkala untuk meningkatkan aspek metode *human, organization dan technology*.

Kata Kunci: *Sistem informasi manajemen rumah sakit, human, organization, technology.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permenkes No. 3 Tahun 2020, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan individu secara keseluruhan, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Kemenkes RI, 2020). WHO (World Health Organization) mengatakan bahwa rumah sakit adalah bagian integral dari sistem medis yang berfungsi memberikan layanan kesehatan lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun rehabilitatif, dengan hasil layanannya menjangkau keluarga dan lingkungan. Selain itu, rumah sakit juga merupakan tempat pelatihan tenaga kesehatan dan penelitian biososial. Rumah sakit berusaha memberi pelayanan yang beragam dalam pelaksanaannya.

Rumah sakit bertanggung jawab terhadap masyarakat, terutama di wilayahnya, dan memberikan layanan kesehatan berkualitas tinggi. Namun, produk utama rumah sakit adalah pelayanan kesehatan, yang terdiri dari penyediaan layanan kesehatan spesialis atau sekunder dan layanan kesehatan subspecialistik atau tersier. Instalasi rumah sakit berfungsi sebagai pusat operasional rumah sakit dan merupakan unit penghasil pelayanan dalam kegiatannya (Tangdilambi dkk., 2019).

Perkembangan sistem informasi dan teknologi yang semakin pesat saat ini dapat membantu pelayanan rumah sakit. Perkembangan ini mendorong semua bagian dunia untuk bergerak lebih cepat, termasuk pemerintah, kesehatan, pariwisata, ekonomi, dan pendidikan. Rumah sakit dapat menghemat waktu, ruang, dan biaya dengan menggunakan sistem informasi rumah sakit untuk mempermudah proses pengolahan data. Dalam memberikan layanan, rumah sakit juga harus mempertimbangkan kemudahan akses, kecepatan layanan, dan keakuratan data. (Maslihatin dkk., 2022).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah banyak dikembangkan untuk berbagai fungsi klinis seperti sistem dukungan keputusan klinis, rekam medis elektronik (EHR), entri dokter komputer (CPOE), dan penyediaan informasi yang akurat, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan. Sistem ini membantu proses manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari operasi sistem informasi, dilakukan evaluasi sistem informasi. (Putra dkk., 2020).

Metode HOT adalah metode yang dapat digunakan untuk menilai sistem informasi. Metode evaluasi ini menurut Yusof dalam (Putra dkk., 2020) adalah metode dengan melihat sistem informasi secara keseluruhan dan menemukan tiga komponen utamanya: manusia (manusia), organisasi (organisasi), dan teknologi. Hubungan antara ketiganya sangat penting untuk keberhasilan implementasi sistem informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Faigayanti dkk., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penggunaan sistem tidak berhubungan dengan SIMRS; 16% responden menyatakan tidak setuju bahwa SIMRS mudah digunakan. Hasil penelitian sistem berhubungan dengan SIMRS menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna dengan sistem sebanding dengan tingkat manfaat yang mereka peroleh. Sebagian besar responden setuju bahwa SIMRS membantu meningkatkan kinerja individu, dan 63% menyatakan bahwa tampilan SIMRS menarik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur organisasi tidak berkaitan dengan SIMRS. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan organisasi sistem berkaitan dengan SIMRS.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berhubungan dengan SIMRS. Sebanyak 45% orang yang menjawab kuesioner sangat tidak setuju dengan gagasan bahwa SIMRS memiliki kecepatan akses tinggi, dan hasil analisis data menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berhubungan dengan SIMRS. Respon dari responden yang menunjukkan bahwa sebanyak 35% memilih netral terhadap gagasan bahwa SIMRS memiliki kecepatan akses tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa SIMRS berkaitan dengan kualitas layanan sistem informasi manajemen. Kualitas layanan sistem informasi manajemen terutama bergantung pada dukungan yang diberikan oleh penyedia layanan sistem atau teknologi secara keseluruhan. (Faigayanti dkk., 2022).

Menurut variabel kualitas informasi, Dalam hal kualitas pelayanan SIMRS, 65,12% responden tidak setuju dengan adanya nomor telepon yang dapat dihubungi jika ada kendala atau hambatan dan 51,16% tidak setuju bahwa SIMRS membantu pengembangan rumah sakit dan mempercepat

penyebaran informasi tentang rumah sakit. (Supriyono dkk., 2019)

Menurut Supriyono dalam (Satria Dewi dkk., 2021) Metode HOT (*Human, Organization, Technology*) melihat sistem secara keseluruhan dengan mempertimbangkan elemen penting sistem informasi, yaitu manusia, organisasi, dan teknologi. Komponen-komponen ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi.

Hasil wawancara awal peneliti dengan petugas rawat jalan dan staf IT di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto menunjukkan bahwa SIMRS telah digunakan di unit rawat jalan sejak tahun 2019, tetapi masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk hambatan dari unsur manusia, organisasi, dan teknologi. Dari sudut pandang manusia, petugas pendaftaran rawat jalan sudah memahami cara menggunakan SIMRS, tetapi mereka hanya diajarkan oleh tim IT. Kedua berkaitan dengan organisasi: belum ada evaluasi penggunaan SIMRS dan belum terlaksananya secara menyeluruh. Setelah sosialisasi SIMRS di tahun 2019, petugas baru yang menggunakannya melakukan pelatihan sekali. Dalam hal teknologi, ada masalah dengan koneksi internet yang melambat dengan kecepatan 500 Mbps hingga 1 GB dan banyak pengguna yang menggunakan internet. Akibatnya, pelayanan di unit rawat jalan terkadang mengalami keterlambatan pendaftaran karena saluran instalasi SIMRS masih gabung. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menyelidiki “Gambaran Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rawat Jalan Berdasarkan Metode *Human, Organization, dan Technology* Di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto.”

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif yang dirancang secara cross-sectional. RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto adalah lokasi penelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2023. Penelitian ini melibatkan petugas yang menggunakan SIMRS. Sampelnya terdiri dari seluruh populasi, yaitu 30 petugas yang menggunakan SIMRS di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto. Instrumen penelitian adalah lembar kuesioner.

HASIL

Gambaran SIMRS di Instalasi Rawat Jalan berdasarkan Metode Human

Tabel 1. Hasil Distribusi Gambaran SIMRS Di Instalasi Rawat Jalan berdasarkan Metode *Human* di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	30	100.0%
Kurang	0	0%
Total	30	100.0%

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 di bagian *Human*, kategori baik berjumlah 30 responden dengan persentase 100.0% sedangkan kurang 0 responden dengan persentase 0%. Hasil penelitian di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto menunjukkan bahwa SIMRS di instalasi rawat jalan berdasarkan metode manusia di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto menunjukkan bahwa 30 responden menerima presentasi 100% dengan aspek penilaian baik. Hal-hal seperti SIMRS mudah digunakan, sering digunakan dalam pekerjaan sehari-hari, orang merasa nyaman menggunakannya, dan membantu dan meningkatkan kinerja pasien.

Gambaran SIMRS di Instalasi Rawat Jalan berdasarkan Metode Organization

Tabel 2. Hasil Distribusi Gambaran SIMRS di Instalasi Rawat Jalan berdasarkan Metode *Organization* di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	30	100.0%
Kurang	0	0%
Total	30	100.0%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 di bagian *Organization*, kategori baik berjumlah 30 responden dengan persentase 100.0% sedangkan kurang berjumlah 0 responden dengan persentase 0%.

Gambaran SIMRS di Instalasi Rawat Jalan berdasarkan Metode *Technology*

Tabel 3. Hasil Distribusi Gambaran SIMRS di Instalasi Rawat Jalan berdasarkan Metode Teknologi di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	30	100.0%
Kurang	0	0%
Total	30	100.0%

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 di bagian Teknologi, kategori baik berjumlah 30 responden dengan persentase 100.0% sedangkan yang kurang berjumlah 0 responden dengan persentase 0%.

Berdasarkan Tabel3 tentang Gambaran SIMRS di Instalasi Rawat jalan berdasarkan Metode Organisasi dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 11 item pertanyaan didapatkan hasil 100% yang termaksud dalam kategori baik yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti Rumah sakit manajemen mendukung penggunaan SIMRS, memberikan pelatihan kepada staf terkait, menyediakan dukungan komputer (*hardware* dan *software*), dan memiliki kebijakan dan SOP yang terkait dengan SIMRS.

PEMBAHASAN

Gambaran SIMRS di Instalasi Rawat Jalan berdasarkan Metode *Human*

Hasil penelitian di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto menunjukkan bahwa SIMRS di instalasi rawat jalan berdasarkan metode manusia di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto menunjukkan bahwa 30 responden menerima presentasi 100% dengan aspek penilaian baik. Hal-hal seperti SIMRS mudah digunakan, sering digunakan dalam pekerjaan sehari-hari, orang merasa nyaman menggunakannya, dan membantu dan meningkatkan kinerja pasien.

Menurut Apriliana & Nawangsari (2021) Pentingnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga akan berdampak pada bagaimana masyarakat melihat diri mereka sebagai konsumen yang menerima layanan seperti produk subsidi listrik. Pendidikan dan pelatihan diberikan untuk memastikan bahwa karyawan memiliki kemampuan untuk melakukan tugas mereka atau

memiliki kemampuan yang diperlukan untuk posisi mereka, yang menghasilkan lingkungan kerja yang positif. Pengembangan sumber daya manusia mencakup pengembangan kemampuan dan keterampilan karyawan atau pegawai yang memegang posisi atau posisi tertentu di perusahaan atau perusahaan melalui pelaksanaan pelatihan. (Apriliana & Nawangsari, 2021)

Menurut (Supriyono dkk., 2019) menyatakan bahwa Tingkat kepuasan memengaruhi penggunaan sistem secara langsung. Jika SIMRS memuaskan, tingkat penggunaan akan meningkat. Jika SIMRS tidak memuaskan, sistem dalam memproses pekerjaan dan penggunaan masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengecek riwayat kunjungan pasien, yaitu tujuh hingga tiga puluh hari setelah tanggal kunjungan pasien. Kepuasan pengguna adalah faktor yang mendorong penggunaan sistem dan memengaruhi bagaimana pengguna melihat keuntungan yang diperoleh dari sistem. Sejalan dengan penelitian (Satria Dewi dkk., 2021) yang menyatakan bahwa faktor manusia memengaruhi manfaat umum SIMRS di instalasi.

Gambaran SIMRS di Instalasi Rawat Jalan berdasarkan Metode *Organization*

Sejalan dengan penelitian Wirajaya & Nugraha (2022) Komponen organisasi secara keseluruhan organisasi dikategorikan sangat baik dengan skor 2,84, sementara masing-masing komponen struktur organisasi memperoleh skor 2,80 dan lingkungan kerja memperoleh skor 2,85. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suandari (2019), yang menemukan bahwa elemen organisasi sangat baik dengan skor 3,05 dan lingkungan kerja memperoleh skor 3.04. (Wirajaya & Nugraha, 2022).

Menurut Rustiyanto (2011) dalam penelitian (Imani & Khasanah, 2022) Penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh lingkungan organisasi. Rencana pengembangan SIMRS dan kebijakan yang dibuat oleh organisasi dalam penerapan SIMRS akan dipengaruhi oleh peraturan industri rumah sakit. Dorongan organisasi dapat mendorong penggunaan sistem dan meningkatkan persepsi kebermanfaatannya dibandingkan dengan faktor teknologi. seperti yang dinyatakan oleh Abhimantra (2016) dalam penelitian (Imani & Khasanah, 2022) bahwa Keterlibatan pengguna, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan, dan dukungan manajemen puncak sangat memengaruhi kinerja sistem informasi.

Menurut Erlirianto dkk (2015) dalam penelitian Suryana dkk., (2021) yang menyatakan bahwa aspek organisasi, termasuk struktur dan lingkungan, berdampak positif pada penggunaan sistem informasi di rumah sakit. Menurut teori Hutapea dan Thoha (2008) dalam penelitian Suryana dkk., (2021) Organisasi adalah nilai yang dimiliki, diakui, dan dipahami oleh semua orang yang bekerja di dalamnya.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian di RSUD Dr. M. M. Dunda Limboto yang menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS berdasarkan komponen *Organization* sudah berjalan dengan baik, dimana dilihat dari jawaban kuesioner responden didapatkan hasil seluruh 100% responden menjawab dengan puas.

Gambaran SIMRS di Instalasi Rawat Jalan berdasarkan Metode *Technology*

Berdasarkan hasil pengukuran yang sejalan dengan penelitian (Wirajaya & Nugraha, 2022) Menurut hasil penelitian, komponen teknologi secara keseluruhan dikategorikan sangat baik dengan skor 2,99, sementara kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan masing-masing menerima skor 3,00 dan 2,91. Hasil penelitian sejalan dengan Suandari (2019) dalam penelitian (Wirajaya & Nugraha, 2022) yang menghasilkan kinerja yang sangat baik dalam hal teknologi, dengan skor 2,99 untuk sistem, 2,94 untuk informasi, dan 2,93 untuk layanan.

Menurut Nugraheni (2015) dalam penelitian Putra dkk., (2020) Semakin baik dan tepat teknologi yang diterapkan pada manusia, semakin menguntungkan sistem karena kepuasan pengguna, yang menghasilkan kinerja karyawan yang lebih baik. Menurut teori Putra dkk., (2020) Faktor teknologi memengaruhi SIMRS karena peningkatan kualitas sistem, informasi, dan layanan akan berdampak pada penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, yang berarti kualitas sistem, layanan, dan informasi akan ditingkatkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr.M.M Dunda Limboto bahwa penggunaan SIMRS berdasarkan komponen *Technology* sudah berjalan dengan baik, dimana dilihat dari jawaban kuesioner responden didapatkan hasil seluruh 100% responden menjawab dengan puas.

SIMPULAN

Gambaran SIMRS di instalasi rawat jalan berdasarkan metode *Human* di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto diperoleh hasil 30 orang (100%) petugas yang menggunakan SIMRS dengan kategori baik dan 0 orang (0%) petugas yang menggunakan SIMRS dengan kategori kurang. Sedangkan, gambaran SIMRS di instalasi rawat jalan berdasarkan metode *Organization* di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto diperoleh hasil 30 orang (100%) petugas yang menggunakan SIMRS dengan kategori baik dan 0 orang (0%) petugas yang menggunakan SIMRS dengan kategori kurang. Dan gambaran SIMRS di instalasi rawat jalan berdasarkan metode *Technology* di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto diperoleh hasil 30 orang (100%) petugas yang menggunakan SIMRS dengan kategori baik dan 0 orang (0%) petugas yang menggunakan SIMRS dengan kategori kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dengan bantuan banyak pihak, penyusunan penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan. Orang tua, saudara dan STIKes Bakti Nusantara Gorontalo yang banyak memberikan bimbingan dan bantuan selama proses penelitian. Teman-teman dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, bantuan, dorongan, dan dukungan Anda untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, S. D., & Nawangsari, E. R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang didasarkan pada kompetensi Konferensi Ekonomi, 23(4), 804–812
- Faigayanti, A., Suryani, L., & Rawalilah, H. (2022). Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA: Evaluasi Metode HOT-Fit untuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan, 5(2), 245–253.
- Imani, F. F., & Khasanah, L. (2022). Literature Review Evaluasi Implementasi Metode Hot-Fit untuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Hesti Wira Sakti Journal of Health, 10(1), 1–8.
- Kemendes RI. (2020). Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit 3, 1–80.

- Maslihatin, T., Rahim, W., Rahmawati, N., Arafah, M., & Markani, M. (2022). Sistem Informasi Rumah Sakit Umum Daerah Serui Jurnal Minfo Polgan, 11(2), 45–51
- Putra, A. D., Dangnga, M. siri, & Majid, M. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare dengan Metode Hot Fit Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, 1(1), 61–68.
- Satria Dewi, W., Ginting, D., & Gultom, R. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 6(1), 73–82
- Supriyono, Meliala, A., & Kusumadewi, S. (2019). Rumah Sakit dengan Metode Hot Fit Di. Journal of Information Systems for Public Health, 4(1), 38–43.
- Suryana, A., Adikara, F., Arrozi, M., & Taufik, A. R. (2021). Model Peningkatan Pemanfaatan Sistem Informasi Rumah Sakit Berdasarkan Metode HOT-Fit di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso. Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 1(2), 153–166.
- Tangdilambi, N., Badwi, A., & Alim, A. (2019). Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan terhadap kepuasan pasien rawat jalan RSUD Makassar. Jurnal Manajemen Kesehatan, 5(2), 165–181
- Wahyuni, T., & Parasetorini, A. (2019). Metode HOT FIT Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS dalam Mendukung Implementasi E-Health. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 7(1), 71–75
- Wirajaya, M. K., & Nugraha, I. N. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada Evaluation of the Hospital Management Information System with The HOT- Fit Method At The Mangusada Regional Hospital Made Karma Maha Wirajaya, I Nyoman. Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo, 8(1), 124–136.